

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada abad ke-21 ini kualitas sumber daya manusia harus terus ditingkatkan. Sumber Daya Manusia yang berkualitas sangatlah penting bagi perkembangan manusia itu sendiri untuk dapat hidup dan bersaing di masa yang terus mengalami perubahan ini. Kualitas Sumber Daya Manusia dapat ditingkatkan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, jalur latihan kerja, dan jalur pengalaman kerja, namun latihan kerja dan pengalaman kerja juga dapat dilakukan secara bersama-sama melalui jalur pendidikan (Ruhana, 2012; Ningrum, 2016). Maka dari itu yang menjadi jalur utama dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ini melalui pendidikan yang berkualitas pula (Ruhana, 2012; Ningrum, 2016). Pengembangan pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi program yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas Pendidikan khususnya peningkatan kualitas peserta didik untuk dapat bersaing dan beradaptasi di masa kini dan masa depan (Kemendikbud, 2019). HOTS adalah sebuah solusi dari permasalahan di abad-21 untuk membuat siswa dapat beradaptasi dengan masa depan dan dunia internasional (Sofyan, 2019). Peningkatan kualitas peserta didik melalui pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi juga perlu diukur dengan penilaian yang juga berstandar HOTS.

Sejak pergantian kurikulum di Indonesia menjadi kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta para pendidik terus berupaya untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mulai mengembangkan tujuan pembelajaran dan penilaian yang berbasis HOTS. Para pendidik dan kemendikbud terus berupaya untuk dapat mengembangkan berbagai soal dalam mengukur kemampuan kognitif siswa yang digunakan dalam soal ulangan harian, soal penilaian akhir semester, soal penilaian tengah semester dan ujian sekolah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator penyusunan soal yang diberikan oleh Kemendikbud, namun sering kali bentuk soal yang dikembangkan masih

Cici Eka Septiyani, 2023

**ANALISIS SOAL-SOAL HOTS PADA SOAL UJIAN SEKOLAH MATA PELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR (SD)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terbatas pada kemampuan tingkat rendah (Fitriani, dkk, 2018; Munaji & Setiawahyu, 2020). Dalam sebuah penelitian pada butir soal IPA tingkat Sekolah Dasar bentuk soal yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa hanya sebanyak 25% sedangkan untuk bentuk soal LOTS sebanyak 75%, sehingga dari data tersebut ditemukan bahwa pengembangan soal yang dapat mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi masih kurang (Yuliandini, dkk 2019; Acesta, 2020). Soal-soal yang dikembangkan di sekolah dasar sudah cukup baik sehingga dapat mengukur kemampuan kognitif siswa, namun soal yang dapat mengukur keterampilan tingkat tinggi masih kurang dikembangkan karena pengembangan soal masih dalam level berpikir tingkat rendah (Lestari, dkk 2016).

Tidak hanya pengembangan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi saja yang tergolong masih rendah namun kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berpikir tingkat tinggi juga bisa dikatakan masih rendah (Widiyawati, dkk 2019). Berdasarkan hasil tes soal-soal yang berorientasi HOTS yang diberikan kepada siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah menunjukkan bahwa persentase dalam menyelesaikan soal berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi disetiap tingkatan level C4-C5 tidak lebih dari 30% (Eliana, 2020; Tanudjaya & Doorman, 2020; Wijaya, dkk 2019). Hal tersebut sejalan dengan sebuah studi yang menyatakan bahwa semua siswa dalam berbagai tingkatan jenjang pendidikan memiliki kategori HOTS yang sangat rendah (Ichsan, dkk 2019). Lembaga studi Internasional yang meneliti dan mengkaji mengenai kemampuan kognitif siswa dibidang sains dan matematika bernama TIMMS (*The Trends For International Mathematics and Science Study*) juga menyampaikan bahwa Indonesia menempati peringkat 44 dari 49 Negara (Nizam, 2016).

Data-data di atas membuktikan bahwa penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi di Indonesia masih terbelang rendah bahkan jauh tertinggal dibandingkan negara-negara lain, padahal keterampilan berpikir tingkat tinggi ini penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik. Keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat penting dalam proses pembelajaran karena pemikiran seseorang dapat mempengaruhi kemampuan belajar, kecepatan, dan efektivitas belajarnya (Heong, dkk, 2011). Melalui keterampilan berpikir tingkat tinggi ini akan meningkatkan kreatifitas siswa, meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir

lebih kritis, dan analitis dalam menyelesaikan masalah sehingga menumbuhkan pemikiran yang kompetitif, mengembangkan intelektual siswa dan membantu menghindari kesalahan dalam berpikir (Heong, dkk 2011; Daher, dkk, 2017). Keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat membuat siswa lebih peka terhadap keadaan sekitar karena siswa akan belajar menganalisis keadaan lingkungannya, siswa akan mempelajari suatu hal yang sebelumnya siswa tidak tahu kemudian berhasil menemukan solusi dan mengaplikasikan pada situasi baru. Kemampuan-kemampuan tersebut tentu sangat dibutuhkan pada abad ke-21 ini terutama di era Industri 4.0 yang menuntut seseorang untuk memiliki keterampilan-keterampilan abad 21 sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan serta dapat bersaing di dunia Internasional (Daher dkk, 2017). Melalui soal-soal yang berbasis HOTS akan mendukung keterbukaan cara berpikir siswa saat menghadapi sebuah permasalahan (Riyanti, 2021). Hal ini mendorong siswa untuk terus berpikir analitis dan kritis sehingga siswa dapat menyajikan sebuah pemecahan persoalan dengan penuh percaya diri. Soal-soal HOTS bermanfaat untuk mengevaluasi aktivitas pembelajaran dan kompetensi siswa (Samo, dkk, 2017)

Maka dari itu saat ini pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan melakukan kegiatan Ujian Sekolah. Ujian Sekolah dijadikan sebagai tolak ukur Standar Kelulusan dalam mencapai kualitas siswa di jenjang sekolah dasar (SD). Tujuan utama HOTS dilatihkan pada soal US adalah untuk membiasakan siswa melakukan penalaran tingkat tinggi, terutama kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan pengetahuan yang kompleks sehingga tidak terpaku pada satu jawaban yang didapat dari hasil ingatan atau hapalan (Riyanti, 2021). Penggunaan soal tipe HOTS juga digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kognitif dan pengetahuan siswa. Melalui soal-soal HOTS yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa menjadi lebih analitis, kreatif, kritis dan evaluative diharapkan ini dapat membantu siswa untuk dapat menghadapi permasalahan di dunia nyata yang kompleks dan rumit sehingga dapat meningkatkan kualitas berpikirnya dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia agar tidak tertinggal dan terus dapat bersaing di dunia Internasional (Lailly & Wisudawati, 2015; Susanti, dkk, 2020;

Mahbubillah, dkk, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti akan meneliti soal-soal yang termasuk ke dalam soal HOTS yang memiliki level berfikir C4,C5 dan C6 serta mengelompokkan soal-soal HOTS dalam dimensi faktual, konseptual, dan prosedural.

Oleh karena peneliti memilih soal US yang dijadikan standar kelulusan dalam mencapai kualitas siswa di jenjang sekolah dasar (SD). Peneliti memilih tahun 2016–2019 karena ditahun tersebut soal US dibuat oleh Lembaga professional yaitu Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan Puspendik, sedangkan ditahun berikutnya soal US dibuat sendiri oleh guru dari masing-masing satuan Pendidikan. Penelitian ini dipilih untuk melihat apakah soal US yang dibuat sudah memuat soal-soal berbasis HOTS yang dapat melatih kemampuan siswa berpikir kritis, khususnya soal-soal HOTS dimensi faktual, konseptual, dan prosedural pada soal US Sekolah Dasar mata pelajaran IPA pada tahun pelajaran 2016-2017, 2017-2018, dan 2018-2019. Mengingat US memiliki peranan penting dalam mengukur kemampuan kognitif peserta didik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**ANALISIS SOAL-SOAL HOTS PADA SOAL UJIAN SEKOLAH MATA PELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR (SD)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah komposisi soal HOTS dimensi faktual, konseptual dan prosedural pada soal US IPA Sekolah Dasar tahun 2016 – 2017 ?
2. Bagaimanakah komposisi soal HOTS dimensi faktual, konseptual dan prosedural pada soal US IPA Sekolah Dasar tahun 2017 – 2018 ?
3. Bagaimanakah komposisi soal HOTS dimensi faktual, konseptual dan prosedural pada soal US IPA Sekolah Dasar tahun 2018 – 2019 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui komposisi soal HOTS faktual, konseptual, dan prosedural IPA Sekolah Dasar tahun 2016 – 2017, 2017 – 2018, dan 2018 – 2019.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi acuan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara intensif dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru terhadap dimensi HOTS faktual, konseptual dan prosedural serta level berfikir HOTS dalam pembuatan soal ujiann sekolah.

2. Bagi Sekolah

Dengan adanya analisis soal HOTS terhadap soal US IPA SD diharapkan dapat memberikan bekal atau wawasan mengenai soal-soal dimensi HOTS dalam soal ujian sekolah yang dapat meningkatkan proses evaluasi setiap tahunnya.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman serta menjadi dasar dalam rangka menganalisis soal HOTS menggunakan Indikator dimensi soal HOTS dan menjadi suatu kegiatan berkesinambungan di dalam penelitian soal sejenis.

#### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi pada penelitian ini terdiri dari bab I pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada bab ini permasalahan bersumber dari hasil tingkat penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa yang terukur dalam butir soal HOTS. HOTS merupakan suatu keterampilan yang penting dimiliki oleh setiap siswa untuk dapat bersaing di abad-21. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini kemudian dikembangkan dalam suatu rumusan masalah. Dari rumusan masalah tersebut diharapkan dapat

menghasilkan solusi yang tentunya memiliki manfaat tersendiri dalam dunia pendidikan.

Bab II berisi mengenai tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang menadikan pondasi dalam penelitian berdasarkan sumber-sumber literature yang relevan dengan penelitin yang akan dilaksanakan. Bab ini membahas mengenai HOTS, penilaian berorientasi HOTS dan Kerangka berpikir HOTS.

Bab III metode penelitian, berisi tentang desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif jenis analisis dokumen, subjek penelitian berupa soal US IPA SD tahun 2016-2019 , Instrument penelitian berupa koding, prosedur penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan model Miles dan Hubermen , dan analisis data menggunakan alasisa statistika sederhana.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisi temuan-temuan presentase komposisi soal HOTS dalam soal US IPA SD berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan tentang temuan-temuan penelitian sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisi kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kelemahan dan keunggulan dari skripsi yan dibuat peneliti, serta implikasi dan rekomendasi yang berisikan hal-hal yang dapat dilakukan atau dianjurkan peneliti kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian dan kepada peneliti lain untuk dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.